

KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PETAMBAK DI DESA DIOLO KECAMATAN BONDOALA KABUPATEN KONawe

*Social Economic Condition Of Ponds Community In Diolovillage, Bondoala District, Konawe
Regency*

Nining¹, Sjamsu Alam Lawelle², Wa Ode Piliana²

- 1) Mahasiswa Jurusan/Program Studi Agrobisnis Perikanan FPIK UHO
- 2) Dosen Jurusan/Program Studi Agrobisnis Perikanan FPIK UHO
Email: niningnining985@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial dan kondisi ekonomi masyarakat petambak di Desa Diolo Kecamatan Bondoala Kabupaten Konawe. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2019. Data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung berdasarkan kuesioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 responden secara sengaja. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah umur, tingkat pendidikan, kesehatan, keadaan rumah, alat transportasi, interaksi sosial, media perolehan berita, dan tanggungan keluarga. Responden penelitian ini mempunyai pekerjaan utama sebagai petambak, sedangkan pekerjaan sampingannya sebagai petani, pengumpul, tambang, tukang pasang tenda. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif sedangkan untuk menghitung jumlah penerimaan total, $P = \text{harga}$ dan $Q = \text{kuantitas barang yang terjual}$. Hasil analisis menunjukkan umur nelayan didominasi usia produktif 15-59 tahun dengan pendidikan formal yang yang ditempuh SD (30%), SMP (40%), dan SMA (30%). Semua responden mempunyai rumah dengan dinding permanen (45%), dan semi permanen (55%), dengan luas rumah 7 m x 11 m (40%) dan 6 m x 9 m (60%). Transportasi darat petambak untuk kegiatan sehari-hari menggunakan sepeda motor. Interaksi sosial petambak terjadi pada saat Kepala Desa mengadakan Rapat Desa dan kerja bakti. Petambak tersebut lebih banyak memperoleh berita melalui siaran Televisi dan *Hanphone*. Hasil penerimaan petambak 43,25 kg/siklus dengan rata-rata harga jual ikan bandeng Rp 25.000 /kg sedangkan udang vaname Rp 50.000 sehingga dihasilkan penerimaan sebesar Rp 2.759.211.

Kata kunci : Sosial Ekonomi, Petambak, Penerimaan

ABSTRACT

The research aims to determine the social and economic condition of the ponds community in the village of Diolo Bondoala District Konawe Regency. The study was conducted from May to June 2019. Data obtained through direct event interviews based on questionnaires. The samples used in this study were 20 respondents intentionally. The Data collected in this study were the age, level of education, health, home conditions, transportation, social interaction, news media, and family dependents. The respondents of this research have a major job as a Aquaculture farmer, while the side job is the farmers, gatherers, mines worker, and tent builders. The obtained Data is analyzed in a qualitative descriptive whereas to calculate the total reception amount, $P = \text{Price}$ and $Q = \text{quantity of goods sold}$. The analysis results showed the age of the farmer aquaculture dominated by the productive age of 39-54 years with the formal education taken by elementary school (30%), junior high school (40%), and senior high school (30%). All respondents had a house with permanent walls (45%), and semi permanent (55%), with a house area of 7 m x 11 m (40%) and 6 m x 9 m (60%). Land transportation of farmer for daily activities using motorcycles. The social interaction of farmer occurred when the chief of village held a village meeting and social village work. The farmer received more news through television and celuler phone. The Income of farmer was 43,25 kg/cycle with the average selling price of milkfish Rp 25.000/kg. Vaname shrimp Rp 50.000/kg all of this generated income Rp 2.759.211/cycle.

Keywords: social economy, farmer, income

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim yang mempunyai potensi kelautan yang cukup besar dan perlu dikembangkan dan dikelola dengan baik. Menurut Hadi (2018) bahwa Indonesia mempunyai luas wilayah perairan sebesar 3.257.483 km² dengan panjang garis pantai 99.093 km² serta jumlah pulau 13.466 pulau. Sebagai negara kepulauan, wilayah pesisir Indonesia memiliki sumberdaya kelautan yang sangat melimpah. Salah satunya adalah potensi sumberdaya perikanan laut. Potensi sumberdaya perikanan berperan penting sebagai sumber devisa bagi negara, penyokong penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD), serta menjadi sumber penghidupan bagi penduduk yang menempati wilayah pesisir terutama penduduk yang mata pencahariannya sebagai nelayan pembudidaya.

Karakteristik sosial ekonomi masyarakat pesisir dominan bermata pencaharian di sektor perikanan dan kelautan seperti nelayan, pembudidayaikan, penambangan pasir dan transportasi laut. Kurang maksimalnya pembangunan yang mengarah pada pendidikan, perumahan, demografi, sosial budaya dan kesejahteraan rumah tangga akan berpengaruh pada kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan, sehingga akan menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat sosial ekonomi masyarakat yang rendah, kurangnya pengetahuan masyarakat nelayan akan pentingnya pendidikan, kurangnya motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak, rendahnya keinginan anak untuk melanjutkan sekolah dan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan. Dengan adanya beberapa kendala akan mempengaruhi pada pola berpikir masyarakat.

Salah satu tekanan dari sumber daya pesisir yaitu munculnya eksploitasi sumber daya seperti adanya pertambangan. Pertambangan merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penggalian, pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral batubara, panas bumi, migas). Adanya tambang akan membantu perekonomian masyarakat di wilayah pesisir.

Salah satu daerah pesisir yang berada di sekitar pertambangan adalah Desa Diolo Kecamatan Bondoala Kabupaten Konawe. Desa Diolo merupakan daerah pesisir yang sebagian besar masyarakatnya memenuhi kebutuhannya sehari-hari dengan bekerja sebagai pembudidaya. Selain melakukan budidaya mereka juga bekerja sebagai petani, pengumpul, tambang, tukang pasang tenda untuk membantu perekonomian didalam rumah tangganya. Berdasarkan hal tersebut Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Diolo Kecamatan Bondoala Kabupaten Konawe.

Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat petambak di Desa Diolo Kecamatan Bondoala Kabupaten Konawe dan mengetahui kondisi ekonomi masyarakat petambak di Desa Diolo Kecamatan Bondoala Kabupaten Konawe.

Kegunaan pada penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat petambak di Desa Diolo Kabupaten Konawe dan menjadibahkan rujukan untuk penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2019, bertempat di Desa Diolo Kecamatan Bondoala Kabupaten Konawe (Lampiran 1). Pemilihan lokasi penelitian ini ditentukan secara *purposive*, karena masyarakat Desa Diolo sebagian besar bermata pencaharian sebagai pembudidaya tambak.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua masyarakat nelayan yang berada di Desa Diolo Kecamatan Bondoala Kabupaten Konawe yang berjumlah 25 pembudidaya tambak.

Sampel adalah subset dari populasi terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu harus membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel (Ferdinand, 2006). Teknik yang digunakan dalam memilih sampel adalah teknik *purposive* yaitu pengambilan sampel responden secara sengaja kepada petambak di Desa Diolo Kecamatan Bondoala Kabupaten Konawe, sehingga jumlah sampel yaitu 20 responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti. Observasi ini dilakukan untuk

melakukan pengamatan terhadap kondisi sekitar tempat penelitian.

2. Wawancara, suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan para nelayan di Desa Diolo Kecamatan Bondoala Kabupaten Konawe dengan menggunakan kuesioner.
3. Dokumentasi, teknik dokumentasi dilakukan terhadap data-data sekunder, foto-foto, gambar serta informasi yang diperoleh dari berbagai instansi terkait dengan sumber lain.
4. Studi pustaka, menghimpun data penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, jurnal, laporan dan sebagainya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dimana, data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden yang terdiri dari karakteristik responden, keadaan rumah seperti jenis lantai, dinding, atap, dan ukuran rumah. Data sekunder adalah data penunjang yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber atau instansi seperti BPS (Badan Pusat Statistik), kantor kecamatan, kelurahan yang diharapkan dapat mendukung pelaksanaan penelitian ini seperti data batas wilayah dan luas wilayah.

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat petambak di Desa Diolo menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan penerimaan. Menjawab tujuan pertama digunakan analisis kualitatif. Menurut Bogdam dan Taylor (2012) mengemukakan bahwa penelitian yang kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menjawab tujuan ke dua menggunakan analisis kualitatif dan penerimaan Menurut Rahardja (2011) penerimaan atau *revenue* adalah semua penerimaan produsen dari hasil penjualan barang atau outputnya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut: (Soeharno, 2006).

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana:

TR = Penerimaan total (Rp)

P = Harga (Rp)

Q = Jumlah barang yang terjual (Unit)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Diolo menjadi desa persiapan pada Tahun 1997, dimana Desa Diolo merupakan desa pemekaran dari Desa Laosu yang pada saat itu masih berada dalam wilayah Kecamatan Sampara. Pada Tahun 2004 Kecamatan Sampara memekarkan wilayah disebelah utara untuk menjadi wilayah kecamatan baru yaitu Kecamatan Bendoala, sehingga dari pemekaran tersebut Desa Diolo masuk kedalam Kecamatan Bendoala.

Luas wilayah Desa Diolo sebesar 3.275 Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: (Data Desa Diolo, 2018)

- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Morosi
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Laosu
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Laosu
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Morosi.

Desa Diolo sebagian besar dihuni oleh suku Tolaki dan suku lain yang telah lama tinggal dan menetap. Desa Diolo masih sangat kental dengan budaya Tolaki. Hal ini disebabkan oleh hampir semua penduduk Desa Diolo masih keturunan suku Tolaki yang secara turun temurun telah bermukim di Desa Diolo.

Kondisi sosial petambak di Desa Diolo dapat dilihat dari beberapa faktor diantaranya adalah situasi kondisi lingkungan seperti umur, tingkat pendidikan, kesehatan, keadaan rumah, alat transportasi, interaksi sosial dan media perolehan berita. Umur yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu usia petambak yang dihitung sejak lahir sampai dilakukannya penelitian.

Tabel 1. Identitas petambak berdasarkan umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	23-30	1	5
2	31-38	2	10
3	39-46	6	30
4	47-54	6	30
5	55-61	5	25
Jumlah		20	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019

Bahwa umur petambak di Desa Diolo yang berada pada umur 23-30 tahun sebanyak 1 jiwa dengan persentase sebesar 5%, umur 31-38 tahun sebanyak 2 jiwa dengan presentase 10%, umur 39-

46 tahun sebanyak 6 jiwa dengan presentase 30%, umur 47-54 tahun sebanyak 6 jiwa dengan presentase 30%, dan umur 55-61 tahun sebanyak 5 jiwa dengan presentase 25%.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir dan tindakan seseorang. Tingkat pendidikan merupakan salah satu aspek yang menentukan wawasan dan cara berpikir serta tingkat keterampilan seseorang. Tingkat pendidikan yang dilalui oleh petambak dikelompokkan dalam tingkat pendidikan 1 sampai 6 tahun sebanyak 6 orang yang duduk dibangku pendidikan Sekolah Dasar (SD), pendidikan 7

sampai 9 tahun sebanyak 8 orang mengikuti jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan tingkat pendidikan 10-12 tahun sebanyak 6 orang yang mengikuti jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Kondisi kesehatan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kondisi kesehatan petambak pada saat melakukan budidaya.

Tabel 2. Identitas Petambak berdasarkan Kondisi Kesehatan.

No	Nama	Jumlah Tangungan	Frekuensi sehat/tahun	Ket.Berobat Puskesmas/ Rumah Sakit	Kategori
1	Mujahidin	5	Sehat	-	Tidak Sejahterah
2	Sardin H	4	Sehat	-	Tidak Sejahterah
3	Tamin	6	Sehat	-	Tidak Sejahterah
4	Larika	3	Sakit	Rumah Sakit	Sejahterah
5	Arsad	5	Sehat	-	Tidak Sejahterah
6	Ahmad	4	Sehat	-	Sejahterah
7	Saneni	5	Sakit	Rumah Sakit	Sejahterah
8	Yusup. B	3	Sehat	-	Tidak Sejahterah
9	Suriati	5	Sehat	-	Tidak Sejahterah
10	Baha	3	Sakit	Rumah Sakit	Sejahterah
11	Aidil	2	Sehat	-	Tidak Sejahterah
12	Sapiudin	3	Sehat	-	Tidak Sejahterah
13	Rois	4	Sakit	Rumah Sakit	Sejahterah
14	Latumbi	5	Sakit	Rumah Sakit	Sejahterah
15	Asmar	5	Sehat	Rumah Sakit	Tidak Sejahterah
16	Galib	4	Sakit	Rumah sakit	Sejahterah
17	Weadi	3	Sakit	Rumah sakit	Sejahterah
18	Abidin	2	Sakit	Rumah Sakit	Sejahterah
19	Gamu	3	Sakit	Rumah sakit	Sejahterah
20	Jamal	3	Sehat	-	Tidak Sejahterah

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019

Petambak yang melakukan kegiatan budidaya ikan sebanyak 20 jiwa, dimana sebanyak 11 jiwa dengan kondisi sehat dengan presentase 55%, sedangkan dalam keadaan sakit sebanyak 9 jiwa dengan presentase 45%. artinya petambak yang berada di Desa Diolo dalam melakukan kegiatan budidaya dan aktivitas sehari-harinya dapat berjalan dengan baik. Dimana kondisi kesehatan sangat penting dalam melakukan pekerjaan, kerana mempunyai tubuh

yang sehat segala urusan dan pekerjaan dapat terlaksanakan dengan baik sesuai yang diinginkan. Dengan kondisi badan yang sehat akan membuat usaha budidaya ikan lebih produktif.

1. Status Kepemilikan Rumah

Keadaan rumah tinggal dilihat dari status kepemilikan rumahnya terdiri dari milik sendiri, sewa, kontrak dan lainnya (BPS, 2011).

Petambak ikan yang berada di Desa Diolo sebanyak 20 jiwa dengan presentase sebesar 100% memiliki status rumah yaitu milik sendiri. Artinya petambak yang berada di Desa Diolo hidup dengan mandiri tanpa mengharapkan bantuan atau tumpangan dengan orang lain baik saudara ataupun

orang yang akan menyewakan rumahnya.

2. Luas Rumah Tinggal

Keadaan rumah tinggal petambak di Desa Diolo dilihat dari tipe ukuran luas rumah ada dua tipe yaitu tipe ukuran 6 m x 9 m, dan 7 m x 11 m.

Tabel 3. Luas rumah tinggal petambak di Desa Diolo

No	Ukuran Luas Rumah (M ²)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	7 x 11	8	40
2	6 x 9	12	60
	Jumlah	20	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019

Luas rumah tinggal petambak ikan di Desa Diolo beragam jenis ukuran rumahnya, diantaranya adalah ukuran 6 m x 9 m dan ukuran 7 m x 11 m. Adapun ukuran luas rumah tinggal nelayan yang paling banyak banyak 6 m x 9 m sebanyak 12 jiwa dengan presentase sebanyak 60% disebut dengan rumah sederhana. Sedangkan ukuran 7 m x 11 m sebanyak 8 jiwa dengan persentase 40% disebut dengan rumah menengah.

3. Jenis atap Rumah Tinggal

Keadaan rumah tinggal dilihat dari jenis atap seperti atap seng, genteng, asbes, sirap, beton dan rumbia (BPS, 2018).

Jenis atap rumah tinggal petambak yaitu atap rumah seng. Jenis atap rumah yang paling banyak digunakan adalah sengsebanyak 20 jiwa dengan presentase 100%. Artinya jenis atap seng yang digunakan Petambak ikan di Desa Diolo sebanyak 100% masuk kedalam katagori permanen.

4. Jenis Dinding Rumah

Tinggal Keadaan rumah petambak di Desa Diolo dilihat dari jenis dinding rumah tinggal dengan kriteria seperti permanen, semi permanen dan non permanen.

Tabel 4. Jenis dinding rumah tinggal petambak di Desa Diolo

No	Jenis Dinding Rumah	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Permanen	9	45
2	Semi Permanen	11	55
	Jumlah	20	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019

Jenis dinding rumah tinggal petambak yang berada di Desa Diolo yang paling banyak dalam katagori semi permanen sebanyak 11 jiwa dengan presentase 55%. Disusul dengan kategori jenis dinding rumah tinggal permanen sebanyak 9 jiwa dengan presentase 45%.

Dikatakan semi permanen karena dindingnya terbuat dari setengah bata tanpa plasteran dan menggunakan papan atau kayu kualitas rendah. Kategori jenis permanen karena dinding rumahnya terbuat dari tembok atau bata yang sudah diplamir.

5. Jenis Lantai Rumah menjadi dua yaitu keramik (tehel) dan Keadaan rumah petambak dilihat dari semen. jenis lantai rumah tinggal dibedakan

Tabel 5. Jenis lantai rumah tinggal petambak di Desa Diolo

No	Jenis Lantai Rumah	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Keramik (Tehel)	9	45
2	Semen	11	55
	Jumlah	20	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019

Petambak ikan yang berada di Desa Diolo menggunakan lantai dasar rumah yaitu semen dan keramik. Jenis lantai rumah yang paling banyak digunakan adalah semen sebanyak 11 jiwa dengan presentase sebesar 55%, masuk dalam kategori semi permanen. Selanjutnya jenis lantai keramik sebanyak 9 jiwa

dengan presentase sebesar 45% masuk dalam kategori permanen.

Transportasi Petambak

Alat transportasi darat yang dapat digunakan dalam melakukan aktivitas yaitu motor dan sepeda. Alat transportasi darat petambak di Desa Diolo dalam melakukan aktivitas sehari-hari

Tabel 6. Alat transportasi darat petambak di Desa Diolo

No	Alat Transportasi Darat	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Sepeda	4	20
2	Motor	16	80
	Jumlah	20	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019

Petambak yang berada di Desa Diolo yang paling banyak menggunakan alat transportasi kendaraan bermotor sebanyak 16 jiwa dengan presentase 80%, sedangkan yang menggunakan alat transportasi sepeda sebanyak 4 jiwa dengan presentase 20%.

yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu interaksi pada saat melakukan kegiatan sosial diantaranya adalah mengikuti kegiatan rapat desa dan kegiatan kerja bakti, dengan adanya kegiatan ini hubungan penduduk dapat berkontak langsung dengan penduduk lainnya guna mempererat hubungan antara sesama manusia.

Interaksi Sosial Petambak

Interaksi sosial petambak di Desa Diolo

Tabel 7. Interaksi sosial petambak di Desa Diolo

No	Jenis Kegiatan	Partisipasi			Jumlah (Jiwa)
		Aktif	Tidak Aktif	Kadang-Kadang	
1	Rapat Desa	20	-	-	20
2	Kerja Bakti	10	-	10	20

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019

Petambak ikan yang berada di Desa Diolo dalam melakukan kegiatan sosialnya diantaranya adalah mengikuti kegiatan rapat desa dan kerja bakti.

Dalam kegiatan rapat desa partisipasi para petambak ikan menunjukkan 100% mengikuti kegiatan rapat desa yang artinya dimana petambak ikan di Desa

Diolo aktif dalam melakukan kegiatan sosial. Sedangkan untuk kegiatan kerja bakti petambak ikan tidak semuanya berpartisipasi dimana sebanyak 10 jiwa dengan presentase 50% yang aktif ikut kegiatan kerja bakti dan sebanyak 10 jiwa dengan presentase 50% yang tidak aktif dalam kegiatan kerja bakti. Hal ini karena petambak ikan fokus terhadap usahanya.

Media Perolehan Berita/Informasi Petambak

Media yang dapat digunakan dalam memperoleh berita/informasi yang berkembang dapat diperoleh melalui televisi, koran, dan radio. Masyarakat petambak yang berada di Desa Diolo dalam memperoleh berita atau informasi semuanya menggunakan media televisi dan *handphone* yaitu sebanyak 20 jiwa dengan presentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat petambak di Desa Diolo sudah tidak mengalami ketinggalan berita atau informasi.

a. Pekerjaan Utama

Pekerjaan utama adalah kegiatan yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya. Pekerjaan utama yang dilakukan seorang petambak adalah melakukan budidaya ikan bandeng dan udang. Dalam melakukan kegiatan budidaya petambak menggunakan alat tangkap. Jenis alat tangkap yang digunakan petambak di Desa Diolo adalah pukat. Bahwa jenis alat tangkap yang digunakan oleh petambak ikan adalah jaring sebanyak 20 petambak dengan presentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa petambak ikan di Desa Diolo menggunakan alat tangkap jaring.

b. Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh orang untuk memenuhi kebutuhannya. Pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh nelayan di Desa Diolo adalah pasang tenda, tambang, pengumpulan dan petani.

Tabel 8. Pekerjaan sampingan petambak di Desa Diolo

No	Pekerjaan Sampingan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Pasang Tenda	1	5
2	Karyawan Tambang	9	45
3	Pengumpul Ikan	1	5
4	Petani	4	20
5	Tidak ada Pekerjaan sampingan	5	25
Jumlah		20	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019

Pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh petambak ikan yang berada di Desa Diolo adalah pasang tenda, tambang, pengumpul ikan dan petani. Pekerjaan sampingan yang paling banyak dilakukan petambak ikan adalah petambang sebanyak 9 jiwa dengan presentase 45%, disusul dengan pekerjaan sampingan sebagai petani sebanyak 4 jiwa dengan presentase 20%, kemudian pekerjaan sampingan pasang

tenda sebanyak 1 jiwa dengan presentase 5% dan pekerjaan pengumpul ikan sebanyak 1 jiwa dengan presentase 1%. Tetapi ada juga beberapa petambak ikan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 5 jiwa dengan presentase 25%. Hal ini menunjukkan petambak ikan yang berada di Desa Diolo melangsungkan hidupnya selain melakukan kegiatan budidaya ikan

mereka juga melakukan pekerjaan di waktu luang.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga di Desa Diolo yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah anggota keluarga yang ditanggung termasuk petambak itu

sendiri baik yang berada dalam satu rumah maupun yang berada di tempat lain. Jumlah tanggungan keluarga dikelompokkan menjadi 2 yaitu jumlah tanggungan keluarga mulai dari 1 sampai 4 jiwa dan 5 sampai 6 jiwa.

Tabel 9. Jumlah tanggungan keluarga petambak di Desa Diolo

No	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1 – 4	13	65
2	5 - 6	7	35
Jumlah		20	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019

Jumlah tanggungan keluarga yang paling banyak adalah 1 sampai 4 jiwa sebanyak 13 jiwa dengan presentase sebesar 65% termasuk dalam keluarga kecil dan jumlah tanggungan keluarga yang paling sedikit tanggungan 5 sampai 6 jiwa sejumlah 7 jiwa dengan presentase 35% termasuk keluarga besar. Hal ini sesuai dengan pendapat Soeharjo dan Patong (1973) dalam Sutriama (2017), bahwa dikatakan kategori keluarga kecil jumlah tanggungan dalam keluarga sebanyak 1-4 jiwa, sedangkan kategori untuk keluarga besar jika jumlah tanggungan diatas 4 orang.

Penerimaan Petambak

Penerimaan petambak yang berada di Desa Diolo dibagi menjadi 2 sumber yaitu penerimaan utama dan pekerjaan sampingan.

Penerimaan Pekerjaan utama

Penerimaan pekerjaan utama diperoleh dari hasil budidaya, dikelompokkan menjadi 4 yaitu penerimaan yaitu < Rp1.500.000, penerimaan antara Rp1.500.000 sampai Rp2.500.000, penerimaan antara Rp2.500.000 sampai Rp3.500.000, dan penerimaan lebih besar dari Rp3.500.000.

Tabel 10. Penerimaan dari hasil pekerjaan utama petambak di Desa Diolo

No	Jumlah Penerimaan Pekerjaan Utama(Rp/Siklus)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	925.000 - 1.875.000	8	40
2	2.250.000 - 2.875.000	5	25
3	3.125.000 - 3.600.000	3	15
4	4.750.000 - 5.250.000	4	20
Jumlah		20	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019

Penerimaan petambak yang diperoleh dari hasil pembudidaya persiklus mulai dari penerimaan Rp925.000 sampai Rp1.875.000 sebanyak 8 jiwa dengan presentase sebesar 40%. Penerimaan mulai dari Rp2.250.000 sampai

Rp2.875.000 sebanyak 5 jiwa dengan presentase sebesar 25%. Sedangkan penerimaan mulai dari Rp3.125.000 sampai Rp3.600.000 sebanyak 3 jiwa dengan presentase sebesar 15%, serta penerimaan mulai dari Rp4.750.000

sampai Rp5.250.000 sebanyak 4 jiwa dengan presentase sebesar 20%.

Penerimaan Pekerjaan Sampingan

Penerimaan pekerjaan sampingan adalah penerimaan yang diperoleh dari hasil kerja yang dilakukan disela-sela waktu setelah melakukan kegiatan budidaya atau tidak melakukan kegiatan budidaya

Tabel 11. Penerimaan dari pekerjaan sampingan petambak di Desa Diolo

No	Penerimaan Pekerjaan Sampingan (Rp/Bulan)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	2.500.000-1.000.000	5	25
2	300.000-2.800.000	10	50
Jumlah		15	75

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019

Terdapat 15 jiwa yang mempunyai pekerjaan sampingan dengan perolehan penerimaan mulai dari Rp2.500.000 sampai Rp1.000.000 sebanyak 5 jiwa dengan presentase sebesar 25%, Penerimaan mulai dari Rp300.000 sampai Rp2.800.000 sebanyak 10 jiwa dengan presentase sebesar 75%.

Total Pendapatan Petambak

Total penerimaan petambak adalah gabungan antara penerimaan yang diperoleh dari pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan.

Tabel 12. Total pendapatan petambak di Desa Diolo

No	Total Pendapatan petambak	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	3.500.000-3.900.000	5	25
2	4.175.000-4.750.000	10	50
3	5.500.000-7.750.000	5	25
Jumlah		20	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019

Total pendapatan petambak yang diperoleh baik dari pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan mulai dari Rp3.500.000 sampai Rp3.900.000 sebanyak 5 jiwa dengan presentase sebesar 25%. Pendapatan mulai dari Rp4.175.000 sampai Rp4.750.000 sebanyak 10 jiwa dengan presentase sebesar 50% dan pendapatan mulai dari Rp5.500.000 sampai Rp7.750.000 sebanyak 5 jiwa dengan presentase sebesar 25%.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini kondisi sosial petambak di Desa Diolo dengan melihat

indikator tingkat kesejahteraan sudah termaksud kategori keluarga sejahterah dilihat dari aspek kesehatan dan pendidikan. Status kepemilikan rumah petambak adalah milik pribadi. Jenis atap yang digunakan adalah seng. Jenis dinding rumah semi permanen dengan presentase 55%, dan permanen 45%. Sedangkan media yang digunakan dalam memperoleh berita yakni melalui media televisi dan *handphone*. Kondisi ekonomi petambak ikan di Desa Diolo dengan melihat indikator tingkat penerimaan di katagorikan belum sejahterah

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2011. Indikator Kesejahteraan Rakyat. BPS Sultra. Kendari.
- _____. 2018. Statistik Indonesia. Jakarta.
- Bogdam dan Taylor. 2012. Prosedur Penelitian. Dalam Moleong. Pendekatan Kualitatif. (hlm. 4). Rineka Cipta: Jakarta.
- Ferdinand, A. 2006. Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen. Badan Penerbit Universitas di Ponegoro. Semarang.
- Hadi, T.A., Tuti, Y., Hadiyanto, M., Abrar, S.R., Suharti, Suharsono dan Gardiner, N. 2018. Status Terumbu Karang Indonesia 2018. Pusat Penelitian Oseanografi. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia: Jakarta Utara.
- Rahardja, H.S. 2011. Manajemen Keuangan dan Akuntansi. Salemba Empat: Jakarta
- Soeharjo, A dan Patong. 1973. Sendi-sendi Pokok Usahatani. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabet: Bandung.